

Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kewirausahaan Guru Produktif di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022

Herlina Dewi

SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh

Korespondensi penulis: dewiselian@gmail.com

Abstract. *Through the results of the School Action Research (PTS), it shows that coaching through coaching and training has a positive impact in increasing entrepreneurial competence for productive teachers in the context of developing schools towards graduates who are able to compete in the business world, this can be seen from the increasingly solid understanding of teachers and towards the guidance delivered by the principal, the mastery of teachers increased from cycles I, II, and III) which were 20% ; 60% ; 100% each. And the average value also experienced a significant increase, from 68 in the first cycle to 74 in the second cycle and 86 in the third cycle. Based on data analysis, it was found that teacher activities in improving teacher competence in the online learning process in each cycle experienced an increase. This has a positive impact on the achievement of teacher quality, which can be shown by the increase in the average value of teachers in each cycle which continues to increase. From the data analysis above, it can be concluded that the development of entrepreneurial competence for productive teachers by school principals through coaching and training in the application of Project-Based learning model is effectively applied in an effort to improve teacher quality achievements, which means that the process of fostering school principals is more successful and can improve the quality of teachers in the learning process, especially SMKN 5 Telkom, therefore it is expected that school principals can carry out coaching through a workshop on an ongoing basis.*

Keywords : *Teacher competency coaching and training, Project Based Learning, entrepreneurship*

Abstrak. Melalui hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui pembinaan dan pelatihan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan bagi guru produktif dalam rangka pengembangan sekolah menuju lulusan yang mampu berdaya saing di dunia usaha, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (ketuntasan guru meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 20% ; 60% ; 100%. Dan nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yang signifikan, 68 pada siklus I menjadi 74 pada siklus II dan 86 pada Siklus III. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kompetensinya guru dalam proses pembelajaran daring pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu guru, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kompetensi kewirausahaan bagi guru produktif oleh kepala sekolah melalui pembinaan dan pelatihan penerapan model pembelajaran Berbasis Proyek efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan capaian

mutu guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, khususnya SMK Negeri 5 Telkom, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui work shop secara berkelanjutan.

Kata Kunci : pembinaan dan pelatihan Kompetensi Guru, *Project Based Learning*, Keriusahaan

LATAR BELAKANG

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (E. Sukmawati et al., 2022). Untuk melihat ketercapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari Indikator kuantitatif dan kualitatif. Selain indikator kuantitatif, indikator mutu hasil pendidikan lainnya yang sangat penting untuk dicapai adalah indikator kualitatif yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik dan pembentukan sikap serta keterampilan/skill peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, memiliki sikap dan keterampilan/skill, termasuk keterampilan berwirausaha (Ernawati & Munadi, 2021; E. N. Sukmawati, 2022).

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang (Mirna Noventri et al., 2022). Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan. Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup. (Suryana & Burhanuddin, 2021)

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil

belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas (Prabawati, 2019).

Faktanya setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti menemukan beberapa sekolah yang kurangnya kemampuan guru dalam menginovasi model pembelajaran di kelas yang mengakibatkan motivasi dan minat belajar siswa di dalam kelas menurun, hal ini berakibat dan berpengaruh terhadap menurunnya prestasi mata pelajaran kewirausahaan menurun (Andriani & Rasto, 2019; Sukmawati E, 2009). Namun kenyataan dilapangan masih banyak ditemukan di SMK menunjukkan, bahwa guru mata pelajaran kewirausahaan SMK perlu adanya terobosan baru dari kepala sekolah atau pengawas.

KAJIAN TEORITIS

Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Tugas dan peran kepala sekolah menurut Depdikbud (Mulyasa, 2004: 97-98), dibagi menjadi tujuh pokok bagian yaitu: sebagai pendidik (educator), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor (penyelia), sebagai leader (pemimpin), sebagai inovator, serta sebagai motivator. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdapat lima dimensi kompetensi, yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Setiap dimensi kompetensi dasar harus dimiliki seorang kepala sekolah atau madrasah.

Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*). Wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu.

Wirausaha pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengembangkan perilaku siswa melalui proses, strategi pelayanan untuk menghasilkan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan beradaptasi pada perubahan sosial yang dinamis. Kemampuan kepala sekolah yang berjiwa wirausaha dalam berinovasi sangat menentukan keberhasilan sekolah yang dipimpinnya karena kepala sekolah tersebut mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat pada jasa pendidikan. Karakteristik kepala sekolah sebagai wirausahawan yang unggul dapat dirumuskan ke dalam lima hal berikut ini: Pertama, kepala sekolah yang wirausahawan akan berani mengambil risiko serta mampu memperhitungkan dan berusaha tidak menghindarinya. Kedua, kepala sekolah akan selalu berupaya mencapai dan menghasilkan karya bakti yang lebih baik untuk pengguna jasa (siswa dan orang tuanya), pemilik, pemasok, para pendidik dan karyawan administrasi, masyarakat, bangsa dan negara. Ketiga, kepala sekolah bersikap antisipatif terhadap perubahan, tetapi akomodatif terhadap lingkungan. Keempat, kepala sekolah akan kreatif mencari dan menciptakan peluang dan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas kinerja lembaganya. Kelima, kepala sekolah akan selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra lembaga melalui investasi baru di berbagai bidang. Pedoman atau prinsip sangat penting dimiliki oleh seorang pemimpin untuk menjalankan suatu fungsi dan tugasnya, termasuk prinsip kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.

Strategi Kewirausahaan Kepala Sekolah

Berbicara kewirausahaan di sekolah, seorang kepala sekolah juga harus mempunyai strategi guna mengimplementasikan kompetensi kewirausahaannya tersebut supaya berjalan dengan lancar. Strategi kewirausahaan yang bisa dilakukan oleh seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Visi/Misi
2. Dorongan Inovasi
3. Penstrukturan Iklim Intrapreneurial

Dengan adanya strategi kewirausahaan di sekolah, diharapkan kepala sekolah dalam menjalankan kompetensi kewirausahaannya dapat berjalan dengan lancar.

Kepemimpinan Kepala Sekolah Kejuruan

Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku orang lain, agar melakukan kegiatan / pekerjaan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai seorang pemimpin.

Dari uraian pendapat ahli di atas, dapat diidentifikasi bahwa unsur-unsur utama dari kepemimpinan adalah:

1. Pemimpin sebagai orang yang mempengaruhi.
2. Bawahan atau anggota sebagai orang yang dipengaruhi.
3. Perilaku atau kegiatan sebagai proses mempengaruhi bawahan.
4. Tujuan yang ingin dicapai yakni efektif dan efisien.

Kepemimpinan kepala sekolah fokus pada pembelajaran dan perilaku guru dalam mengajar peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya kepala sekolah mempengaruhi atau menggerakkan staf, guru, siswa, orang tua siswa, komunitas dan *stakeholders* sekolah menuju pencapaian tujuan atau visi sekolah.

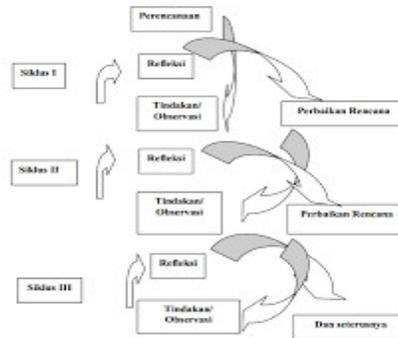
METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan angket yang sumber data diperoleh dari Guru produktif SMK Negeri 5 Telkomsel Banda Aceh (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian Tindakan sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan kompetensi kewirausahaan guru produktif melalui pembinaan dan latihan di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif. Analisis data Kuantitatif akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar melalui supervisi klinis dengan menggunakan persentase (%) sedangkan analisis data kualitatif akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan. Perancangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut:

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.
3. Lama penelitian 6 minggu efektif dilaksanakan mulai tanggal 25 Juli sampai dengan 25 September 2021.

4. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ;
(a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah seperti gambar berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Model Kemmis dan Mc. Taggar

Rencana (*Plan*) : adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki ,meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

1. Tindakan (*Action*) : adalah apa yang dilakukan oleh peneliti / kepala sekolah sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
2. Observasi (*Observation*) : adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
3. Refleksi (*Reflection*) : adalah peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria.
4. Revisi (*Revised plan*) : adalah berdasarkan dari hasil refleksi ini, peneliti melakukan revisi terhadap rencana awal.

Peneliti bertindak sebagai kepala sekolah bersama tenaga ahli sebagai kolaborator. Pada pertemuan pertama ini kepala sekolah bersama kolaborator memberikan penjelasan tentang peran guru produktif dalam kewirausahaan, tentang tantang revolusi industry 4.0 dan tantangan pendidikan abad 21 dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek, atau project Based Learning.

1. Siklus 1

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pelatihan Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang kewirausahaan guru produktif dalam dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah dilakukan. Soal yang diajukan dalam

bentuk uraian, peserta diharapkan bisa menjawab dengan tepat. Jumlah soal adalah 4 butir soal, yang berkaitan dengan kewirausahaan, revolusi industry 4.0, pendidikan abad 21, dan pengetahuan seputar model pembelajaran berbasis proyek. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Tabel Distribusi Ketuntasan Pembinaan guru Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ZULKARNAINI, S.T	70		Tidak Tuntas
2	ASRUL, S.T	65		Tidak Tuntas
3	HERI SUSANTO, S.T	65		Tidak Tuntas
4	MUSHADDIQ	65		Tidak Tuntas
5	ISNAN MUHARRAM, S.T	75	Tuntas	
	Jumlah	340	1	4
	Rata-rata	68		
	Persentase		20%	80%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui kolaborasi dengan ahli diakhir pelatihan diberikan tes uji kompetensi dari 5 peserta ternyata hanya ada 1 peserta yang menjawab pertanyaan hampir mendekati jawaban yang sempurna, keempat lainnya jawaban masih jauh yang diharapkan. Oleh karena itu diperoleh nilai ketuntasan kompetensi guru produktif adalah 1 orang 20% meraih nilai 75, 1 orang guru meraih nilai 70 dan 3 orang guru lainnya meraih nilai 65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara umum belum meningkat kompetensinya maka dikatakan siklus I belum dapat memahaminya dengan baik.

1. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di dalam pelatihan, materi yang diberikan belum bisa diterima oleh peserta dengan gamblang.
- b. Kepala sekolah masih kurang baik dalam pemanfaatan waktu
- c. Kepala sekolah Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan

pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

d. Peserta belum menunjukkan keantusiasannya, masih kurang termotivasi.

2. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- c. Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dan lebih meningkat.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang ke 2, soal penilaian formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2021 dimulai dari jam 08.00 sampai 13.00 WIB di SMK Negeri 5 Telkom tahun pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan melalui pelatihan dan skenario pembinaan, serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Materi pembinaan masih sama dengan siklus I yaitu tentang kewirausahaan, revolusi industri 4.0 dan pendidikan abad 21 melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat capaian mutu guru dalam proses belajar mengajar di kelas daring yang menjadi tugasnya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut

Tabel 2. Tabel Distribusi Nilai Pembinaan guru melalui work shop Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ZULKARNAINI, S.T	80	Tuntas	
2	ASRUL, S.T	70		Tidak Tuntas
3	HERI SUSANTO, S.T	70		Tidak Tuntas
4	MUSHADDIQ	75	Tuntas	
5	ISNAN MUHARRAM, S.T	75	Tuntas	
	Jumlah	370	3	2
	Rata-rata	74		
	Persentase		60%	40%

Dari tabel di atas diperoleh nilai kompetensi kewirausahaan guru produktif dalam pelatihan mencapai 3 orang atau 60% dari 5 orang guru yang sudah tuntas. Dari segi nilai rata-rata juga mengalami kenaikan pada siklus I nilai rata-rata 68 meningkat menjadi 74 pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan kompetensi guru dalam pelatihan mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan mutunya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan melalui ini.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya.
- 2) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah..

- 2) Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- 3) Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- 4) Kepala sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Kepala sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh program pembelajaran dan penilaian dengan format format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2021 dimulai jam 08.00 sampai 13.00 WIB di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 5 orang guru produktif. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian pengamatan III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Distribusi Nilai Pembinaan guru melalui work shop Pada Siklus III

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ZULKARNAINI, S.T	90	Tuntas	
2	ASRUL, S.T	100	Tuntas	
3	HERI SUSANTO, S.T	80	Tuntas	
4	MUSHADDIQ	80	Tuntas	
5	ISNAN MUHARRAM, S.T	80	Tuntas	
	Jumlah	430	5	0
	Rata-rata	86		
	Persentase		100%	0%

Berdasarkan tabel di atas jumlah guru yang mampu menjawab pertanyaan dengan sempurna ada 1 orang, dan yang menjawab hamper mendekati sempurna 1 orang dan yang lainnya mampu menjawab benar walaupun belum sempurna. Nilai tertinggi dari ter formatif siklus II adalah 100 dan terendah 80. Jumlah nilai yang diperoleh 430 dengan nilai rata-rata 86 hal ini berarti sudah melampaui nilai rata-rata target yaitu 85. Sedangkan tingkat ketuntasan dari 5 peserta semuanya tuntas atau 100%. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing masing.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui work shop. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses pembinaan kepala sekolah bersama kolaborator telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui pembinaan pada siklus III mencapai ketuntasan.

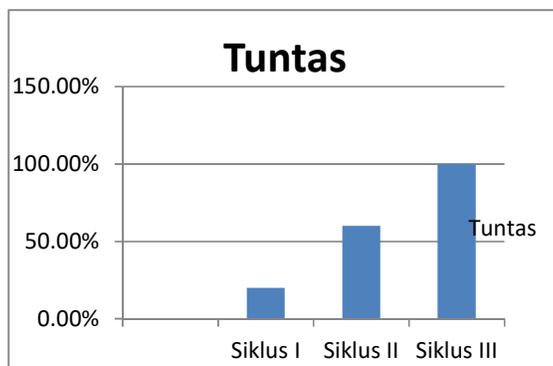
d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan capaian mutu guru, pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui pembinaan dan pelatihan dapat meningkatkan capaian mutu guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

- Terjadi peningkatan kompetensi guru produktif dalam proses pembelajaran daring setelah diberi pembinaan melalui yaitu peningkatan ketuntasan dari 20% menjadi 60% ada kenaikan sebesar = 100%
- Nilai Rata – rata meningkat dari Siklus I sampai Siklus III. Pada siklus I Nilai
- Rata-rata guru dalam pembelajaran daring 68. Siklus II 74 dan siklus III 86.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Penilaian Siklus I, II dan III

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui pembinaan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan guru produktif, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah ketuntasan guru dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 20% ; 60% ; 100%. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kompetensinya tentang kewirausahaan bagi guru produktif dalam pembinaan dan pelatihan pada setiap siklus mengalami peningkatan (Fitria et al., 2019; Rahmatullah & Inanna, 2019). Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu guru, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan (Gemnafle & Batlolona, 2021; Utamy et al., 2020).

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah tentang kewirausahaan efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan capaian mutu guru (Mulyono, 2018), yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil lagi, khususnya SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui pembinaan secara berkelanjutan

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Melalui Pembinaan dan pelatihan kompetensi kewirausahaan bagi guru produktif di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh diharapkan mampu mengangkat harkat dan martabat bagi lulusan SMK Negeri Telkom Banda Aceh dan mampu bersaing di dunia usaha yang saat ini sedang mengalami persaingan ketat. Kompetensi yang ditingkatkan dalam hal ini adalah kompetensi kewirausahaan guru produktif. Dalam hal ini guru produktif bukan satu-satunya faktor yang membuat mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Dari hasil pengamatan selama pembinaan dan pelatihan berlangsung diperoleh data dari siklus I, II dan III ketuntasan selalu terjadi peningkatan 20%, 60% dan 100%. Selain itu dari nilai rata-rata juga terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I, II dan III yaitu 68, 74 dan 86. Dari hasil penilaian dan pengamatan yang berlangsung, terjadi peningkatan kompetensi kewirausahaan guru produktif dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

SARAN

1. Diharapkan kepada para guru agar terus berinovasi dalam pembelajaran daring tidak hanya terbatas pada satu aplikasi yang ada.
2. Demi peningkatan kompetensi kewirausahaan para guru produktif maka sekolah dalam hal ini kepala sekolah harus menjadi motivator dan inisiator dalam mengembangkan kompetensi guru di dalam kelas.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1).
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ernawati, F., & Munadi, M. (2021). PETA KAJIAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1).
<https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p1>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, 1(1).
<https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Mirna Noventri, I., Perawitan Pakpahan, J., Wardani Pane, J., & Hutabarat, L. (2022). Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Journal of Millennial Community*, 3(2). <https://doi.org/10.24114/jmic.v3i2.32339>
- Mulyono, H. (2018). Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1).
- Prabawati, S. (2019). PENGARUH EFIKASI DIRI, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LITERASI KEUANGAN, DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PERILAKU BERWIRUSAHA SISWA SMK NEGERI 10 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(01), 64–76.
<https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- Rahmatullah, & Inanna. (2019). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi

Guru. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1).

Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. ALFABETA.*

Sukmawati, E., Heri Fitriadi, Mk., Yudha Pradana, M., Dumiyati, Mp., Arifin, Mp., Sahib Saleh, Mp. M., Hastin Trustisari, Mp., Pradika Adi Wijayanto, Ms., Khasanah, Mp., & Kasmanto Rinaldi, Mp. (2022). *DIGITALISASI SEBAGAI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN* Penerbit Cendikia Mulia Mandiri. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=hx5-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=digitalisasi+sebagai+pengembangan&ots=HtDcAGKqPo&sig=NqtiKteNNRJR-rSisymDmebp2-4>

Sukmawati, E. N. (2022). PEMBELAJARAN DARING BERBASIS MASALAH DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR. *Juli*, 2(2), 196–199. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud/article/view/299>

Sukmawati E. (2009). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Semester Ii Akbid Mitra Husada Karanganyar. *UNS (Sebelas Maret University)*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/22535>

Suryana, A. T., & Burhanuddin, B. (2021). PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA UMKM KOPI: SEBUAH TINJAUAN TEORITIS DAN EMPIRIS. *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(01). <https://doi.org/10.31186/agrisep.20.01.117-128>

Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>